

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

No. 133/IAT-U/SU-S1/2025

**TARADUF DALAM AL-QUR'AN: MAKNA LAFADZ
AL-LAMZU, AL-SUKHRIAH, DAN AL-ISTIHZA'
DALAM KAJIAN SEMANTIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Oleh:****ALFAKHRUL HAMDANI****NIM : 12130212654****Pembimbing I****Dr. H. Agustiar, M. Ag****Pembimbing II****Sujai Sarifandi, M. Ag****FAKULTAS USHULUDDIN****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****SULTAN SYARIF KASIM RIAU****2025 M. / 1446 H.**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *Taraduf Dalam Al-Qur'an: Makna Lafadz Al-Lamzu, Al-Sukhriah, dan Al-Istihza' Dalam Kajian Semantik*

Nama : Alfakhrul Hamdani

NIM : 12130212654

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Mei 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 16 Juni 2025

Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana**Ketua**

Dr. H. Afrizal Nur S.Th.I. MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Dr. Hj Fatmah Taufik Hidayat, Lc. MA
NIK. 130321005

MENGETAHUI**Penguji III**

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 199103 1 002

Penguji IV

Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Alfakhrul Hamdani
NIM	: 12130212654
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: <i>Taraduf</i> Dalam Al-Qur'an: Makna Lafadz <i>Al-Lamzu</i> , <i>Al-Sukhriah</i> , dan <i>Al-Istihza</i> ' Dalam Kajian Semantik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 197108051998031004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Sujai Sarifandi, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Alfakhrul Hamdani
NIM	: 12130212654
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: <i>Taraduf</i> Dalam Al-Qur'an: Makna Lafadz <i>Al-Lamzu</i> , <i>Al-Sukhriah</i> , dan <i>Al-Istihza</i> ' Dalam Kajian Semantik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Juni 2025
Pembimbing II



Sujai Sarifandi, M.Ag
NIP. 197003031997031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfakhrul Hamdani
Tempat/Tgl Lahir : Bangkinang, 10 Juli 2003
NIM : 12130212654
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Taraduf* Dalam Al-Qur'an: Telaah Makna Lafadz *Al-Lamzu*, *Al-Sukhriah*, Dan *Al-Istihza* ' Dalam Kajian Semantik

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 16 Juni 2025

buat Pernyataan,

ALFAKHRUL HAMDANI
NIM. 12130212654

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَأَفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S Gāfir [40]:44)

Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Tapi kalau sekiranya teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi. Jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa masih diciptakan”

(Windah Basudara)

“Hidup bukan saling mendahului, biarkan semua itu berjalan dengan baik sesuai kesanggupanmu sendiri”

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamîn, ungkapan syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah Swt. tuhan langit dan bumi, karena-Nya lah peneliti masih diberi jalan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Taraduf Dalam Al-Qur’an: Makna Lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza*’ Dalam Kajian Semantik”**. Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi agung Muhammad SAW. Karena beliau merupakan teladan bagi seluruh penuntut ilmu dan bagi seluruh umatnya karena jasa dan perjuangan yang telah beliau lakukan sehingga kita dapat merasakan buahnya hingga saat ini.

Penelitian skripsi ini dibuat dalam rangka untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu al-Qur’an dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. peneliti menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini, kelancaran yang peneliti dapati tidaklah terlepas dari peran orang-orang yang berada disekitar peneliti, oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya adalah:

1. Pertama, ucapan terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tua saya yaitu, Ayahanda Azman dan Ibunda Asmanidar, serta keluarga. Alhamdulillah semoga Allah senantiasa memberkahi mereka, terimakasih untuk semua yang telah dipanatkan dan diberikan selama ini.

Terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.SI, Ak, CA beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di universitas ini.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. H. Jamaluddin, M.U.s, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., ii M.Ag., atas dedikasi dan kerja keras untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terima kasih kepada Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Agus Firdaus Chandra Lc., M.A., beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.

Terima kasih kepada Dr. H. Agustiar, M.Ag, selaku sebagai Penasihat Akademik yang telah begitu banyak memudahkan urusan perkuliahan dan telah banyak peneliti mintai bantuannya.

Terima kasih kepada Dr. H. Agustiar, M.Ag, dan Sujai Sarifandi, M.Ag, selaku sebagai dosen pembimbing skripsi, atas semua arahan, masukan dan juga koreksi untuk kemajuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh dosen tenaga pengajar yang telah menyalurkan begitu banyak ilmu kepada peneliti, semoga Allah balas dengan kebaikan semua ilmu yang telah diberikan dan Semoga terdapat berkah padanya.

8. Terima kasih untuk semua rekan-rekan seperjuangan dari IAT GOST Class terkhusus untuk orang yang selalu saya mintai saran dan semua member lelaki perkasa, terima kasih untuk semua kebersamaannya selama ini serta perjalanan yang luar biasa ini.

Demikianlah akhir dari kata pengantar ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang masih perlu dibenahi untuk menjadi skripsi yang lebih sempurna lagi, maka dari itu segala bentuk kritik dan saran mengenai skripsi ini untuk kemajuannya dimasa yang akan mendatang akan sangat peneliti terima dengan lapang dada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk kemajuan pengetahuan bagi kita semua, dan semoga Allah catat sebagai amal ibadah bagi penulis dan semoga terdapat berkah didalamnya.

Pekanbaru, 1 Maret 2025

Alfakhrul Hamdani
NIM. 12130212654

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi <i>qâla</i>
Vokal (I) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi <i>qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi <i>qawlun</i>
Diftong (ay)	= ي	misalnya	خير	menjadi <i>khayrun</i>

C. Ta’ Marbuthah (ة)

Ta’marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” *lafadl jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contohcontoh berikut:

1. Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Taraduf Dalam Al-Qur'an: Makna Lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* Dalam Kajian Semantik**". Penelitian ini mengkaji tentang *taraduf* dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada makna *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'*. Secara etimologis, *taraduf* berarti saling mengikuti atau sinonim, yang menunjukkan adanya kesamaan makna pada beberapa lafadz. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *taraduf* pada lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* dalam Al-Qur'an menurut mufassir dan untuk mengetahui semantik kontekstual yang terdapat pada ketiga lafadz tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode analisis semantik. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i* (tematik). Adapun hasil penelitian ini: (1) Makna *al-Lamzu* yaitu mencela, mengumpat, dan menghina dengan menggunakan isyarat. Makna *al-Sukhriah* yang memiliki arti menundukkan dan merendahkan, kemudian berkembang menjadi menghina karena sebagian ayat Al-Qur'an menjelaskan perilaku orang yang merendahkan sesama manusia. Sementara itu, *al-Istihza* memiliki makna tingkatan yang lebih tinggi dalam mengolok-olok terhadap Allah dan Rasul-Nya (2) Lafadz *al-Lamzu* secara konteksnya adalah tindakan mencela atau menyebut-nyebut orang lain dengan lisan secara tersembunyi yang bertujuan merendahkan dan menghina. Kemudian, lafadz *al-Sukhriah* secara konteksnya, bukan sekadar bercanda atau guyonan, melainkan penghinaan yang bertujuan melemahkan dan merendahkan martabat orang beriman karena perbedaan status sosial dan kondisi ekonomi mereka. Sementara itu, lafadz *al-Istihza'* secara konteks bukan sekadar bercanda, melainkan penghinaan yang serius dan berulang yang menunjukkan sikap sombong dan penolakan terhadap kebenaran.

Kata Kunci: *Taraduf*, *Al-Lamzu*, *Al-Sukhriah*, *Al-Istihza'*, dan Semantik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled "*Taraduf* in Al-Qur'an: The Meaning of Words *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, and *al-Istihza'* in Semantic Studies". *Taraduf* in Al-Qur'an was examined in this research, and it focused on the meaning of *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, and *al-Istihza'*. Etymologically, *taraduf* means following each other or synonymous, which indicates the similarity of meaning in several words. This research aimed at finding out the meaning of *taraduf* in the words *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, and *al-Istihza'* in Al-Qur'an according to the commentators and finding out the contextual semantics contained in the three words. It was library research with qualitative approach and semantic analysis method. The technique of collecting data was *maudhu'i* (thematic) method. The research findings showed that (1) the meaning of *al-Lamzu* is to criticize, curse, and insult using gestures. The meaning of *al-Sukhriah* is to subdue and humiliate, then it develops into insulting because some Quranic verses explain the behavior of people who belittle fellow human beings. Meanwhile, *al-Istihza'* has a higher level meaning in making fun of Allah and His Messenger. (2) The word of *al-Lamzu* in context is the act of criticizing or mentioning other people verbally in a hidden way with the aim of degrading and insulting. Then, the word of *al-Sukhriah* in context is not only a joke, but also an insult aiming to weaken and degrade the dignity of believers because of the differences in their social status and economic conditions. Meanwhile, the word of *al-Istihza'* in context is not just a joke, but also a serious and repeated insult showing an arrogant attitude and rejection of the truth.

Keywords: *Taraduf*, *Al-Lamzu*, *Al-Sukhriah*, *Al-Istihza'*, Semantics.

الملخص

هذا البحث بعنوان "الترادف في القرآن الكريم معنى كلمات اللمز والسخرية والاستهزاء في الدراسات الدلالية". يتناول هذا البحث الترادف في القرآن الكريم مركز على معنى اللمز والسخرية والاستهزاء من الناحية اللغوية، تعني كلمة "ترادف" التابع أو الترادف، مما يدل على تشابه المعنى في عدة عبارات. ويهدف هذا البحث إلى تحديد معنى "الترادف" في ألفاظ "اللمز" و"السخرية" و"الاستهزاء" في القرآن الكريم عند المفسرين، وتحديد الدلالات السياقية التي تتضمنها هذه العبارات الثلاث هذا البحث بحث مكتبي ذو منهج نوعي باستخدام منهج التحليل الدلالي. وأما أسلوب جمع البيانات في هذا البحث فهو المنهج الموضوعي ونتائج البحث ما يلي: (١) معنى اللمز هو النقد واللعن والإهانة باستخدام الإشارات. ومعنى السخرية يعني إخضاع وإذلال، ثم يتطور إلى إهانة لأن بعض آيات القرآن تشرح سلوك الناس الذين يحتقرون إخوانهم من البشر. في حين أن الاستهزاء له معنى أعلى في السخرية من الله ورسوله (٢) صياغة اللمز في السياق هي فعل انتقاد أو ذكر الآخرين لفظيا بطريقة خفية بهدف الاحتقار والإهانة. ثم إن صياغة السخرية في السياق ليست مجرد مزحة أو نكتة، بل هي إهانة تهدف إلى إضعاف وإهانة كرامة المؤمنين بسبب الاختلافات في وضعهم الاجتماعي وظروفهم الاقتصادية. في حين أن صياغة الاستهزاء في السياق ليست مجرد مزحة، بل هي إهانة خطيرة ومتكررة تظهر موقفا متعجرفا ورفضاً للحقيقة.

الكلمات المفتاحية: الترادف، اللمز، السخرية، الاستهزاء، وعلم الدلالة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
المحتوى	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Taraduf</i>	9
a. Pengertian <i>Taraduf</i>	9
b. Persepsi Ulama <i>Mutaqaddimin</i> pada <i>Taraduf</i>	10
c. Persepsi Pakar Bahasa Kontemporer <i>Al-Muhadatsah</i> Pada <i>Taraduf</i> ..	12
d. Latar Belakang Munculnya <i>Taraduf</i>	13
2. Semantik.....	15
a. Pengertian Semantik	15
b. Perkembangan Ilmu Semantik.....	16
c. Manfaat Mempelajari Ilmu Semantik.....	18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

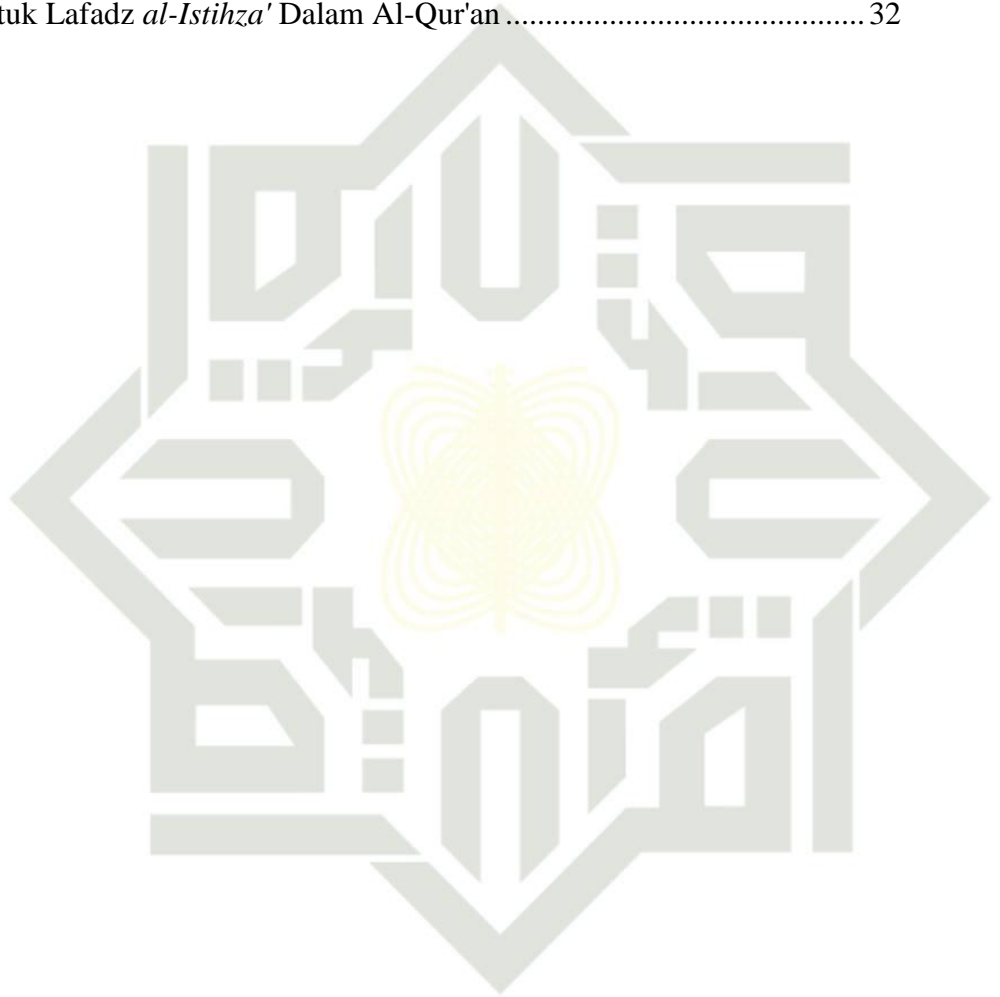
d. Semantik Al-Qur'an	20
B. Kajian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	29
A. <i>Taraduf</i> Makna Kata <i>al-Lamzu</i> , <i>al-Sukhriah</i> , dan <i>al-Istihza</i> ' Serta Derivasinya Dalam Al-Qur'an	29
1. Identifikasi Term <i>al-Lamzu</i> , <i>al-Sukhriah</i> , dan <i>al-Istihza</i> ' Serta Derivasinya.....	29
2. Konotasi Makna <i>al-Lamzu</i> , <i>al-Sukhriah</i> , dan <i>al-Istihza</i> ' Dalam Al-Qur'an.....	34
3. Penerapan Kiadah <i>Taraduf</i> Pada Lafadz <i>al-Lamzu</i> , <i>al-Sukhriah</i> dan <i>al-Istihza</i> '	61
4. Persamaan dan Perbedaan Makna Kata <i>al-Lamzu</i> , <i>al-Sukhriah</i> , dan <i>al-Istihza</i> '	62
B. Analisis Semantik Kontekstual Pada Lafadz <i>al-Lamzu</i> , <i>al-Sukhriah</i> , dan <i>al-Istihza</i> ' di Dalam Al-Qur'an	64
1. Makna lafadz <i>al-Lamzu</i> dan kontekstualisasinya.....	64
2. Makna Lafadz <i>al-Sukhriah</i> dan Kontekstualisasinya.....	68
3. Makna Lafadz <i>al-Istihza</i> ' dan Kontekstualisasinya	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
BIODATA PENULIS.....	77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Bentuk Lafadz <i>al-Lamzu</i> Dalam Al-Qur'an	29
Tabel 4.2 : Bentuk Lafadz <i>al-Sukhriah</i> Dalam Al-Qur'an	30
Tabel 4.3 : Bentuk Lafadz <i>al-Istihza'</i> Dalam Al-Qur'an	32



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat istilah atau kata-kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda. Ada pula terdapat banyak kata-kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Setiap kata dalam Al-Qur'an perlu dipahami secara benar agar tidak menghasilkan makna yang hanya dapat diduga.¹ Dalam hal ini, Al-Qur'an akan terlihat seperti teks yang beku dan mati jika pesan yang terkandung di dalamnya tidak digali secara rinci. Sebagai kitab yang mampu meneropong kejadian klasik, kekinian, dan masa depan, maka penafsiran Al-Qur'an harus bisa menyeleraskan dengan kebutuhan zaman baik itu dari konteks historis maupun sosiologis, agar teks tidak menjadi kaku dan mengakibatkan perubahan yang berdampak pada keterpurukan sikap.² Memahami makna Al-Qur'an adalah proses yang membutuhkan usaha terus menerus untuk mengetahui kejelasan teks, tidak hanya membacanya secara mentah saja, tetapi juga dengan memahami konteks historis, linguistik, dan tafsir dari para ulama.

Salah satu keunggulan dan keistimewaan Al-Qur'an terletak pada susunan kalimat dan kata-katanya yang singkat namun kaya akan makna.³ Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an memiliki makna yang saling berhubungan dan saling melengkapi ketika diterapkan dalam konteks ayat yang berbeda. Secara umum, bahasa Al-Qur'an mengandung berbagai konsep yang tidak memperlihatkan satu makna saja. Terkadang bahasa dalam Al-Qur'an juga memberikan makna baru dalam bahasa Arab.⁴

¹ Mila Fatmawati Dkk, "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an", *Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.3 No.1 (2018), hlm. 90-100

² Wahyu Hanafi, "Linguistik Al-Qur'an", *Jurnal Studia Quranika*, Vol.2 No.1 (2017), hlm. 2

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung : Anggota Ikapi, 2007), hlm. 120.

⁴ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam Kajian Semantik Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, tidak ada huruf atau kata dalam Al-Qur'an yang sia-sia atau tidak memiliki arti dan makna. Namun, seringkali terdapat berbagai interpretasi yang berbeda dari para pengkaji Al-Qur'an terhadap makna kata-kata dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Ini sebenarnya adalah hal yang wajar mengingat bahwa dalam Al-Qur'an terdapat kata-kata yang memiliki makna yang serupa, tetapi berbeda dalam pengucapannya, yang dikenal dalam bahasa Arab sebagai *taraduf* atau sinonim.⁵

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak kosakata yang mungkin tampak memiliki makna yang serupa namun dalam penerapannya berbeda-beda sebab memiliki keutamaan dan maksud tersendiri. Berbagai pendekatan digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep makna lafadz *al-Lamzu* yang ditemukan sebanyak 4 kali di dalam Al-Qur'an, kemudian lafadz *al-Sukhriah* terdapat sebanyak 42 kali pengulangan di dalam Al-Qur'an dengan berbagai derivasinya, dan lafadz *al-Istihza'* yang termaktub sebanyak 34 kali di dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuknya.⁶ Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman baru kepada manusia agar dapat menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan Firman Allah Swt. Mengenai lafadz *al-Lamzu* yang terdapat pada Q.S At-taubah ayat 79:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۖ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ ۖ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٧٩

Artinya: “Orang-orang (munafik) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (mencela) orang-orang yang tidak mendapatkan (untuk disedekahkan) selain kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya. Maka, Allah mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.” (Q.S At-Taubah [9]:79).⁷

⁵ Muhammad Hasby Ashidqi, dkk., “Studi Analisis Penggunaan Taraduf dan Tadhad Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, (2023), Vol. 2 No. 3, hlm. 75.

⁶ Fuad Abd Al-Baqi, Muhammad., *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Alqur'an Karim*, (Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1939).

⁷ *Ibid.*, hlm. 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, pada lafadz *al-Sukhriah* dengan makna yang serupa dalam Firman Allah Swt. Q.S Al-Baqarah ayat 212:

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا ۚ وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ٢١٢

Artinya: “Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kufur dan mereka (terus) menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat. Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.” (Q.S Al-Baqarah [2]:212).⁸

Kemudian pada lafadz *al-Istihza'* yang terdapat dalam Firman Allah Swt. Q.S At-Taubah ayat 64. Sebagai berikut:

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ ۚ فَلِاسْتَهْزَؤِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَا تَحْذَرُونَ ٦٤

Artinya: “Orang-orang munafik khawatir jika diturunkan suatu surah yang mengungkapkan apa yang ada dalam hati mereka. Katakanlah (kepada mereka), “Olok-oloklah (Allah, Rasul-Nya, dan orang beriman sesukamu). Sesungguhnya Allah pasti akan menampakkan apa yang kamu khawatirkan itu.” (Q.S At-Taubah [9]:64).⁹

Dari beberapa contoh ayat diatas, lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* merujuk pada arti yang sama yaitu “menghina”, sehingga mengidentifikasikan bahwa ketiga lafadz tersebut bersinonim. Penggunaan istilah yang berbeda tersebut, seperti lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* ini tentunya memiliki makna, tujuan dan penerapan yang berbeda satu sama lain. Pemilihan lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* ini didasari adanya peran penting dari ketiga istilah tersebut pada struktur konsep linguistik dalam Al-Qur'an yang sering kali tidak dipahami oleh orang banyak. Umumnya, orang mengartikan istilah tersebut dengan makna yang serupa. Namun antara satu kata

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Kemenag RI, 2019), hlm. 33.

⁹ *Ibid.*, hlm. 197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata lainnya dalam Al-Qur'an tidak dapat saling menggantikan, sehingga masing-masing dari lafadz tersebut memiliki makna yang berbeda. Selain itu pula untuk menambah wawasan kita, agar nantinya tidak keliru dalam penggunaan lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* sebagai upaya penanggulangan kesalahpahaman dalam memahami kandungan Al-Qur'an.

Dengan demikian, memahami arti kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, penting untuk mengetahui metodenya. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, menjadikannya sebagai objek kajian. Karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, maka fokus kajiannya adalah bahasa Arab itu sendiri. Dalam ilmu tafsir, pemahaman terhadap bahasa Arab sangat penting untuk mengungkap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Ilm Ad-Dilalah (semantik) merupakan jalan memahami kandungan Al-Qur'an, yang mana di dalamnya selain berisi kumpulan leksem-leksem juga lafadz atau kata yang berbeda namun arti atau maknanya sama. Relasi makna yang memiliki kedudukan penting di dalam semantik salah satunya itu adalah sinonim.¹⁰ Mengingat terjadinya perbedaan pendapat di kalangan ulama antara yang mengakui adanya *tarūduf* dan tidak mengakuinya. Oleh karena itu, pengungkapan makna-makna dari kata-kata sinonim yang digunakan dalam Al-Qur'an, pasti akan menemukan esensi dari makna setiap kata yang membedakannya dengan kata yang lain, yang akhirnya dapat mengembangkan atau menginterpretasi makna dari setiap kata.¹¹

Maka, tujuan dari penelitian semantik Al-Qur'an mengenai lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* adalah untuk mengungkap pandangan dunia Al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menampilkan pesan-pesan dinamis yang terkandung dalam kosakata Al-Qur'an.

¹⁰ Azza Humayro, "Taraduf Dalam Al-Qur'an Pada Juz 15,16,17 (Analisis 'ilm Dilalah Lafaz Al-Qur'an Dan Basyar)", *Jurnal AD-DHUHA*, (2021), Vol. 2 No.1, hlm. 62.

¹¹ Muhammad Syarif Hasim, "Al-Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Rausyan Fikir*, Vol. 17 No. 2 Desember 2021, hlm. 181.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, terdapat berbagai pandangan di kalangan ulama mengenai adanya lafadz sinonim (*taraduf*) dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, penulis tertarik dalam menggunakan pendekatan ini untuk mengeksplorasi persamaan dan perbedaan makna dari lafadz yang akan diteliti, dengan mengangkat judul penelitian "***Taraduf Dalam Al-Qur'an: Makna lafadz al-Lamzu, al-Sukhriah, dan al-Istihza' Dalam Kajian Semantik***".

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu merasa memberikan pengertian terlebih dahulu mengenai istilah yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

1. *Taraduf*

Taraduf merupakan bentuk mashdar dari kata *taradafa-yataradafu-taradyfan* yang memiliki arti *al-tatabu'* (saling mengikuti). Dalam bahasa Indonesia disebut sinonim, yang berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama. Secara etimologis, kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "*onoma*" yang berarti nama dan "*syn*" yang berarti "dengan". Sementara secara terminologis, sinonim adalah kata kata yang memiliki makna yang sama atau sangat mirip.¹²

2. *Al-Lamzu*

Al-Lamzu berasal dari kata *lamiza – yalmizu – wa yalmizu – lamzan* memiliki arti saling mencela yang mengandung celaan yakni mencela keburukan pada diri seseorang baik berupa isyarat dengan mata, wajah atau semisalnya secara diam diam.¹³

3. *Al-Sukhriah*

Al-Sukhriah berasal dari kata *sakhira – yaskharu – sakhran*, turunan dari susunan huruf, *sin*, *kha*, dan *ra'* yang mempunyai arti dasar

¹² *Ibid.*, hlm. 64.

¹³ Muhammad Annul Yaqien, Skripsi : "Bulying Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi", (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“merendahkan” dan “menundukkan”. Makna pertama berkembang menjadi, “mengolok-olok” karena hal itu bersifat merendahkan orang lain.¹⁴

4. *Al-Istihza*’

Al-Istihza’ berasal dari kata *haz’a – yahz’au – hazan* yang berarti mengejek atau mengolok-olok. Yang dimaksud dengan *Istihza*’ adalah mengolok-olok terhadap agama dan rasul-Nya. Menurut Ragib al-Fahani mengatakan bahwa *istihza*’ adalah bentuk gurauan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Tindakan mengejek atau mengolok-olok ini merupakan perbuatan tercela yang dilarang dalam agama. Terutama penghinaan tersebut ditujukan kepada agama dan rasul-Nya.¹⁵

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi untuk dijadikan pokok penelitian ini. Sebagai berikut :

1. Ayat-ayat Al-Qur’an yang menyebutkan lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza*’.
2. Makna lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza*’ yang terdapat di dalam Al-Qur’an.
3. Interpretasi lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza*’ menurut mufassir.
4. Persamaan dan perbedaan lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza*’ di dalam Al-Qur’an.
5. Kontekstualisasi dan objek makna lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza*’ di dalam Al-Qur’an.

D. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup pembahasan yang akan diteliti tidak melebar terlalu jauh dan mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penulis membatasi

¹⁴ Fitrhrotin, Nidhaul Ishala, “*Bullying Dalam Al-Qur’an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Bullying Dengan Pendekatan Maqashidi)*”, *Jurnal ALFURQON*, (2022), Vol. 5 No. 2, hlm.191.

¹⁵ Muhammad Mundzir, dkk., “*Body Shaming Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqshidi*”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir : MAGHZA*, Vol.6 No.1, hlm. 93-112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pokok permasalahan yang hanya berfokus pada kajian *taraduf* terhadap lafadz *al-Lamzu* pada Q.S At-Taubah (9):79, Q.S Al-Hujurat (49):11, Q.S Al-Humazah (104):1, lafadz *al-Sukhriah* pada Q.S Al-Baqarah (2):212, Q.S Al-Mu'minun (23):110, Q.S Az-Zumar (39):56 dan lafadz *al-Istihza'* pada Q.S Al-Baqarah (2):14, Q.S Ar-Ra'd (13):32, dan Q.S Ar-Rum (30):10, dengan menggunakan Kitab Tafsir *al-Qur'an al-Azim* karya Al-Imam Abul Fida Isamil Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Fathul Qadir Al-Jami' Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir* karya Imam Asy-Syaukani dan *At-Tafsirul Munir: Fil Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhaili yang ditinjau dalam kajian semantik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan rumusan masalah sebagai landasan dan arah penelitian ini. Rumusan masalah ini bertujuan untuk memperjelas fokus kajian serta mengarahkan langkah-langkah metodologi yang akan ditempuh dalam penelitian ini. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Sebagai berikut:

1. Bagaimana *taraduf* makna lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* di dalam Al-Qur'an menurut mufasssir?
2. Bagaimana analisis semantik kontekstual pada lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* di dalam Al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *taraduf* makna lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* di dalam Al-Qur'an menurut mufasssir.
- b. Untuk mengetahui analisis semantik kontekstual pada lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* di dalam Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang tema yang sama.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami makna kata-kata dalam Al-Qur'an, untuk mengungkapkan makna dari kosa kata yang ada didalam Al-Qur'an khususnya pada lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza*'.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Uhluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat 5 bab pokok pembahasan yang penting untuk disajikan dan terperinci, dengan tujuan untuk mempermudah memahami pembahasannya. Maka penulis menyusun sistematika penulisan di dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teoritis yang terdiri dari 2 sub bab yaitu, landasan teori dan kajian yang relevan. Dimana pada bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : Metode Penelitian. Bab yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil dari penelitian, yang mengkaji makna kata *al-Lamzu*, *al-sukhriah*, dan *al-istihza'* beserta bentuk-bentuk turunannya dalam Al-Qur'an. Bab ini juga mencakup penafsiran ayat-ayat yang mengandung kata *talmiz* dengan menggunakan Kitab Tafsir *al-Qur'an al-Azhim* karya Al-imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, Kitab Tafsir *Fathul Qadir* karya Imam Al-Syaukani dan Kitab Tafsir *al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, dan Penerapan kaidah *taraduf* kemudian bab ini menganalisis semantik kontekstual lafadz *al-Lamzu*, *al-sukhriah*, dan *al-istihza'* di dalam Al-Qur'an.

BAB V : Bab penutup. Berisikan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah pada bab pertama serta menyampaikan saran bagi pembaca guna membangun keberlanjutan untuk penelitian berikutnya. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. *Taraduf*

a. Pengertian *Taraduf*

Secara etimologi *taraduf* adalah Masdar dari kata kerja ترادف berasal dari kata ردف yang mendapatkan tambahan dua huruf *khumasiy*, kata yang terdiri atas huruf-huruf ini makna dasar mengikuti sesuatu, dan مترادف bermakna (saling mengikuti).¹⁶ Al-Thanthawiy menyebutkan اتباع adalah seseorang yang mengendarai dibelakang yang lain.¹⁷ Istilah *taraduf* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan sinonim yang berasal dari Bahasa Yunani Kuno, terdiri dari kata *syn* yang berarti “dengan”, dan kata *anoma* yang berarti “nama”. Jadi kalau kita kaitkan kedua kata tersebut mempunyai makna harfiah “nama lain untuk benda yang sama”.¹⁸

Secara terminologis, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai pengertian *taraduf* secara komprehensif. Al-Jurjani mendefinisikan *taraduf* sebagai setiap kata yang memiliki satu makna tetapi memiliki beberapa nama, yang merupakan kebalikan dari *musytarak*.¹⁹ Disisi lain, al-Suyuthi mengartikan *taraduf* sebagai dua kata yang memiliki arti yang serupa atau berdekatan.²⁰ Sementara Ibn Al-Arabi, sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman AL-Akk', memberikan definisi yang tampak berbeda, yaitu *taraduf* sebagai dua kata yang berbeda yang

¹⁶ Abu al-Husein Ahmad Bin Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam Muqayyas Al-Lughah*, (Beirut : Dar Ihya al-Turas, 2001), hlm. 427.

¹⁷ Muhammad Ali Al-Tahanawiy, *Mausuah Kasyaf Istilahat Al-Funum wa Al-Ulum*, (Beirut : Maktabah Lubnan, 1997), hlm. 406.

¹⁸ Ubaid Ridho, “Sinonim dan Antonim dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Al-Bayan*, (2017) Vol. 9 No. 1, hlm. 282.

¹⁹ Ali bin Muhammad al-Juruni, *Mu'jam Al-Ta'rifat*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm. 200.

²⁰ Jalaluddin Abdurrahman Al-Suyuthi, *Al-Muzhir*, (Kairo : Maktabah Dar al-Turats). Hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasa digunakan oleh orang Arab untuk merujuk pada satu nama atau benda yang sama, meskipun dengan penggunaan yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa Ibn Al-Arabi membedakan penggunaan kedua kata tersebut meskipun memiliki makna yang sama.²¹

Iskandar juga menjelaskan bahwa *taraduf* adalah penunjukan terhadap satu makna dengan menggunakan berbagai kata yang berbeda.²² Para ahli linguistik Arab juga memiliki pandangan beragam terkait sinonimitas *taraduf*, baik klasik maupun modern, mengingat basis, latar belakang dan preferensi akademik masing-masing. ‘Awdah Khalil Abu ‘Awdah meringkas sinonimitas anggitan ahli linguistik Arab klasik dan modern. Ulama klasik mendefinisikan, *taraduf* (sinomin) adalah kesatuan makna dengan bentuk nama-nama berbeda. Sedangkan menurut ahli linguistik Arab modern, sinonimitas adalah lafadz-lafadz yang memiliki satu makna serta menerima bentuk perubahan dari lafadz dalam berbagai gaya bahasa.²³

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis memahami bahwa *taraduf* adalah istilah yang merujuk pada fenomena dimana dua atau lebih kata memiliki makna yang sama, sehingga dapat digunakan secara bergantian dalam konteks tertentu.

b. Persepsi Ulama Mutaqaddimin pada Taraduf

Pertama, golongan yang mendukung bahwa *taraduf* itu berada dalam suatu kata. Ulama yang tergolong dalam kelompok ini adalah Imam Sibawaih. Ia merupakan Ulama tata bahasa Arab yang memiliki kitab pertama dalam kaidah-kaidah bahasa Arab berjudul "*al-Kitab*". Sibawaih berpendapat, dalam bahasa Arab paling tidak ada tiga bentuk kata.

²¹ Khalid Abdurrahman al-Akk', *Ushul Tafsir Wa Qawa'idhuhu*, (Beirut : Dar al-Nafai, 1986), hlm. 271.

²² Iskandar, "Kontroversi Kaidah *Taraduf* dalam Al-Qur'an", *Jurnal Semiotika*, Vol. 1 No. 2, (2021), hlm. 134.

²³ ‘Awdah Khalil Abu ‘Awdah, *Al-Tathawwur Al-Dallali bain Lughah Al-Sho'ri Al-Jahili wa Lughah Al-Qur'an Karim*, (Ardon Al-Zarqa' : Maktabat Al-Minbar, 1985), hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, kata yang berbeda karena maknanya juga berbeda, seperti kata *jalasa* dan *dzahaba*. Kedua, kata yang lafadznya berbeda namun memiliki satu makna, seperti kata *dzahaba* dan *inthalaqa*. Ketiga, satu kata sedangkan maknanya berbeda-beda, seperti kata *dharaba*, bisa berarti memukul, memberi contoh, dan lain-lain.²⁴

Sejalan dengan Imam Sibawaih, Fakhruddin al-Razi menganggap bahwa terjadinya dua kalimat atau lebih untuk satu makna disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda, adakalanya memandang dari segi dzat dan adakalanya juga memandang sifat yang ada dalam dzat tersebut. Misalnya, kata *al-saif* dan kata *al-sharim*. Kata *al-saif* menunjukkan dzat itu sendiri, yaitu Pedang, sementara *al-sharim* menunjukkan pedang dari segi sifatnya, yaitu tajam.²⁵ Pandangan Tajuddin al-Subki juga tidak jauh berbeda dengan Imam al-Razi. Al-Subki menyatakan, walaupun ada dua kata yang sama dalam satu makna, maka kata yang kedua adalah sebagai penjelas dengan perspektif berbeda, seperti kata *insan* dan *basyar*. Disebut *insan* karena ia jinak, lembut, atau memiliki karakter. Sedangkan disebut *basyar* karena manusia memiliki kulit, tampak, dan memiliki bentuk.

Secara universal, alasan golongan ini adalah karena mereka berhujjah dengan suatu pertanyaan "Seandainya dalam setiap kata ada kata yang maknanya tidak sama, bagaimana mungkin menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang berbeda, seperti ketika menafsirkan kata *la raiba fih* dengan *la syakka fih* dalam al- Qur'an, atau kata *al-lubb* dengan *al-qalb*. Lebih lanjut, mereka mempertanyakan; Apabila *al-syak* dan *al-raib* memiliki makna yang berbeda, maka penafsiran ulama dahulu dengan kata tersebut bisa dibilang keliru.²⁶

²⁴ Rammadhan Abd al-Tawwab, *Ushul Fiqh al-Lughah*, (Kairo : Khanji, 1999), hlm. 308.

²⁵ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dilalah*, (Kairo : Ilm al-Kutub, 1998), hlm. 217.

²⁶ Jalaluddin Abdurrahman Al-Suyuthi, *Al-Muzhir*, (Kairo : Maktabah Dar al-Turats). Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, terdapat golongan ulama yang menolak pendapat tersebut. Golongan ini mengingkari keberadaan *taraduf*, baik yang berkaitan dengan makna yang sama meskipun menggunakan kata yang berbeda, maupun yang dilihat dari segi sifatnya. Mereka juga menolak adanya kesamaan makna dalam bentuk kata kerja, contohnya kata "*qa'ada*" tidak sama dengan "*jalasa*", dan "*dzahaba*" tidak sama dengan "*inthalaqa*". Salah satu ulama yang menolak konsep *taraduf* ini adalah Abu al-Abbas al-Tsa'labi, yang berpendapat bahwa tidak mungkin ada dua kata yang berbeda yang memiliki makna yang sama.²⁷

Sementara itu, Ibnu Faris membantah pendapat ulama yang menganggap bahwa sifat merupakan bagian dari bentuk *taraduf*. Ia memberikan contoh dengan kata "*al-saif*", yang merupakan nama untuk suatu benda, dan menjelaskan bahwa "*al-saif*" juga berfungsi sebagai *laqab* atau sifat dari benda tersebut. Menurut Ibnu Faris, *laqab* dan sifat yang melekat pada "*al-saif*" tidak dapat disamakan dengan "*al-saif*" itu sendiri. Selain itu, ulama lain yang menolak adanya *taraduf* adalah Abu Hilal al-Ashkari. Ia menulis sebuah karya berjudul "*al-Furuq al-Lughawiyah*" untuk menanggapi beberapa kata yang dianggap sebagai *taraduf*. Menurutnya, setiap nama atau kata hanya menunjukkan satu makna. Jika sebuah nama atau kata sudah jelas menunjukkan satu makna yang dapat dipahami, maka kata kedua dan ketiga menjadi tidak berguna dan dianggap sia-sia (*fudlah*).²⁸

c. Persepsi Pakar Bahasa Kontemporer Al-Muhadatsah Pada *Taraduf*

Jika para ahli bahasa di masa lalu memiliki pandangan yang berbeda mengenai keberadaan *taraduf* (sinonim), hal serupa juga terjadi di kalangan ulama kontemporer hingga saat ini. Namun, mayoritas pakar

²⁷ Abd al-Malik bin Muhammad Abu Manshur al-Tsa'labi, *Majalis al-Tsa'lab*, (Kairo: Dar al-Ma'arif), Cetakan ke-2.

²⁸ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm Al-Dilalah*, (Kairo : Ilm Al-Kutub, 1998), hlm. 218.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa modern cenderung berpendapat bahwa sinonim itu ada. Di antara para pakar bahasa kontemporer, terdapat pandangan yang mengarahkan manusia menuju tujuan yang jelas dan jalan yang benar, dengan menegakkan prinsip kehidupan yang berlandaskan keimanan kepada Allah dan risalah-Nya. Istilah "*Asbab An-Nuzûl*" secara etimologis terdiri dari dua kata "*Ashab*", yang berarti sesuatu yang menghubungkan atau menyampaikan kepada sesuatu yang lain, dan "*An-Nuzûl*", yang berarti menempati atau berada di suatu tempat.²⁹

Di samping mereka menerima adanya *taraduf*, disebutkan juga bahwa kata-kata yang dianggap sebagai *taraduf* tidak dianggap memiliki makna yang sama jika diucapkan dengan suara yang berbeda. Meskipun terdapat kemiripan makna atau kesamaan dalam aplikasi penggunaannya, seperti pada kata "*ahlaifa*" dan "*aqsama*" yang keduanya berarti bersumpah, penggunaannya tetap berbeda.

Seiring dengan perkembangan zaman, para ahli bahasa kontemporer menetapkan batasan-batasan untuk kata-kata yang dianggap sebagai *taraduf*. Beberapa batasan yang dianggap penting adalah bahwa kedua kata yang dianggap *taraduf* tersebut harus berada dalam satu lingkungan bahasa. Tidak dapat dikatakan sebagai *taraduf* jika suatu bahasa berkembang dalam kultur dan dialek yang berbeda. Contohnya dalam bahasa Indonesia, kata "gue" dan "saya". "Gue" berasal dari dialek gaul Jakarta, sementara "saya" merupakan bentuk bahasa Indonesia yang formal.³⁰

d. Latar Belakang Munculnya *Taraduf*

Taraduf atau sinonim bisa terjadi sebagai akibat beberapa hal, diantaranya:

²⁹ Azza Humayro, "*Taraduf* Dalam Al-Qur'an Pada Juz 15,16,17 (Analisis 'Ilm Ad-Dilalah Laqdz Al-Insan dan Basyar)", *Jurnal AD-DHUHA*, Vol. 2, No. 1, (2021), hlm.65.

³⁰ Iskandar, "Kontroversi Kaidah *Taraduf* dalam Al-Qur'an", *Jurnal Semiotika*, Vol. 1 No. 2, (2021), hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pengaruh kosakata yang berasal dari berbagai dialek Arab mengalami transformasi menjadi dialek Quraisy. Banyak kata yang jumlahnya cukup banyak tidak mengikuti pola dialek Quraisy, sehingga muncul kesamaan dalam nama, sifat, dan bentuknya.
- 2) Kamus-kamus bahasa Arab mengumpulkan kosakata dari berbagai dialek suku, seperti Dias, Ailan, Tamim, Asad, Huzail, Quraisy, dan sebagian suku Kinanah. Meskipun sebagian besar kosakata dalam kamus tersebut berasal dari bahasa Quraisy, kesempurnaan kamus tidak hanya bergantung pada bahasa Quraisy, tetapi juga mencakup sejumlah besar kosakata lainnya.
- 3) Kosakata yang sudah lama tidak digunakan kini tergantikan dengan kosakata yang baru.
- 4) Ketidakjelasan dalam membedakan kosakata pada kamus-kamus menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan makna hakiki dan majazi. Fenomena ini sering kali mengakibatkan penggunaan kosakata dengan makna yang tidak tepat, dimana dominasi penggunaan lebih condong kepada makna majazi.
- 5) Terdapat satu nama yang mewakili beberapa kata sifat. Contohnya, *al-hinda*, *al-husam*, *al-yamani*, *al-adb*, dan *al-qati*, yang semuanya merujuk pada kata *al-saif* (pedang). Ini menunjukkan bahwa setiap nama tersebut menggambarkan sifat-sifat khusus dari kata *al-saif*, dan kata *al-saif* dapat tergantikan oleh sifat-sifat tersebut, sehingga sifat-sifat itu menjadi identik dengan kata *al-saif* itu sendiri.
- 6) Banyak kosakata yang sebenarnya tidak memiliki makna yang sama jika dilihat dari konteks keadaan yang dimilikinya, karena setiap kata tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Terdapat banyak lembaran-lembaran dalam kitab-kitab bahasa Arab dari masa lalu yang ditulis dengan tulisan Arab (*Khat Al-Arab*) yang tidak dilengkapi dengan tanda atau *syakl*.³¹

2. Semantik

a. Pengertian Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). Bentuk verbal dari semantik adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang dalam semantik adalah tanda linguistik. Menurut Saussure, tanda linguistik itu terdiri dari komponen penanda yang berwujud bunyi, dan komponen petanda yang berwujud konsep atau makna. Kata semantik pertama kali digunakan oleh seorang filologi Perancis bernama Breal pada tahun 1883.

Semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Semantik disebut sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa.³²

Adapun pengertian semantik menurut Toshihiko Izutsu merupakan kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir tetapi lebih mengarah pada pengonsepan dan penafsiran dunia

³¹ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir (Kaidah-Kaidah Menfasirkan Al-Qur'an)*, (Pekanbaru: El-Makazi, 2021), hlm.39.

³² Fitri Amalia dan Astri Widyarulli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Jawa Timur: Madani, 2017), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melingkupinya.³³ Semantik merupakan bagian strukur ilmu kebahasaan (linguistik), istilah semantik dalam bahasa Arab dikenal dengan *'ilm al-Dalalah* (ilmu tentang makna), onjek semantic hampir sama dengan *'ilm balaghah*, yaitu tentang spesifikasi makna yang membahas makna asli dan makna yang berkaitan.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengertian semantik merupakan cabang dari linguistik yang mempelajari makna dan Bahasa. Secara lebih spesifik, semantik berfokus pada hubungan antara kata, frasa, dan kalimat dengan makna yang diwakilinya. Dengan memahami ilmu semantik, kita dapat lebih baik dalam berkomunikasi, menafsirkan teks, dan memahami nuansa dalam bahasa yang digunakan dalam sehari-hari.

b. Perkembangan Ilmu Semantik

Semantik merupakan bidang yang tidak terpisahkan dari definisinya sendiri. Aristoteles, seorang pemikir Yunani yang hidup antara 384-322 SM, adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah "makna" dengan mendefinisikan "kata" sebagai satuan terkecil yang mengandung makna. Ia menegaskan bahwa makna yang muncul dari kata bersifat otonom, serta makna yang timbul akibat hubungan gramatikal. Selain itu, Plato (429-347 SM) dalam karyanya *Cratylus* juga menyatakan bahwa bunyi-bunyi bahasa secara implisit mengandung makna tertentu. Namun, pada masa itu, batas antara etimologi makna dan studi makna kata belumlah jelas.

Pada tahun 1825, seorang Jerman bernama C. Chr. Reisig memperkenalkan konsep baru tentang tata bahasa yang mencakup tiga unsur utama: (1) semasiologi, yaitu ilmu tentang tanda; (2) sintaksis, yang mempelajari kalimat; dan (3) etimologi, yang mengkaji asal usul kata serta

³³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia : Pendekatan Semantik Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 3.

³⁴ Wahyu Hanafi, "Linguistik Al-Qur'an (Reinterpretasi Makna Manusia Dibalik Surat Al-Fatihah Dalam Wacana Semantik)", *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 2, No.1, (2017), hlm 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan bentuk dan maknanya. Meskipun studi tentang semantik sudah ada, istilah itu sendiri belum digunakan, sehingga periode ini disebut oleh Ullman sebagai "*underground period*" atau masa pertumbuhan pertama.

Masa kedua pertumbuhan semantik ditandai oleh karya Michael Breal (1883), seorang Prancis, melalui artikelnya "*Les lois Intellectuelles du Langage*" (Hukum Bahasa Intelektual). Meskipun Breal secara jelas menyebut semantik sebagai bidang baru, ia masih menganggapnya sebagai ilmu yang bersifat historis, lebih berfokus pada unsur-unsur di luar bahasa, seperti perubahan makna, latar belakangnya, serta hubungan dengan logika dan psikologi. Karya klasik Breal di akhir abad ke-19 adalah "*Essai de Semantique*."

Pertumbuhan ketiga dalam studi makna muncul dengan karya filolog Swedia, Gustaf Stern, berjudul "*Meaning and Change of Meaning, with Special Reference to the English Language*" (1931). Dalam kajian ini, Stern melakukan studi makna secara empiris dengan fokus pada bahasa Inggris. Sebelum karya Stern, Ferdinand de Saussure menerbitkan buku "*Cours de Linguistique Generale*" yang sangat berpengaruh dalam perkembangan linguistik. Saussure memperkenalkan dua konsep baru: (1) linguistik sebagai studi kebahasaan yang berfokus pada bahasa pada waktu tertentu, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat diakronis; dan (2) bahasa sebagai suatu *gestalt* atau totalitas yang terdiri dari elemen-elemen yang saling bergantung untuk membentuk keseluruhan. Konsep ini menjadi dasar bagi paham *linguistik struktural*.

Perkembangan semantik juga dipengaruhi oleh teori medan makna yang diperkenalkan oleh profesor Trier. Dengan mengadaptasi teori Saussure, kajian semantik selanjutnya memiliki ciri-ciri: (1) meskipun membahas perubahan makna, pendekatan historis ditinggalkan demi kajian deskriptif; dan (2) struktur kosakata menjadi fokus perhatian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, istilah semantik disepakati sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda dan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain, mempelajari makna dalam bahasa. Dengan demikian, semantik dapat dipahami sebagai ilmu tentang makna, yang merupakan salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.³⁵

c. Manfaat Mempelajari Ilmu Semantik

Semantik memiliki peranan yang sangat penting dalam penggunaan bahasa, yang dapat dipahami sebagai kegiatan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam berbahasa, bahasa berfungsi untuk menyampaikan makna, yang terkandung dalam setiap kata dalam kalimat yang digunakan saat berinteraksi. Oleh karena itu, mempelajari semantik sangat bermanfaat dalam berbagai aspek, termasuk dalam pemerolehan, pembelajaran, dan profesi yang dijalani oleh setiap individu.

Mempelajari semantik bermanfaat dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa, serta pemahaman tentang makna dimulai sejak awal proses belajar bahasa dan berlanjut hingga semua aspek bahasa lainnya dikuasai. Misalnya, seorang anak yang ingin menyatakan keinginannya untuk makan dengan kata "*maem*" sudah menunjukkan pemahaman makna, meskipun ia belum sepenuhnya menguasai kosakata tersebut.

Selain itu, mempelajari semantik juga bermanfaat bagi seseorang untuk menjadi lebih terampil dalam memilih kata-kata yang terus berkembang seiring waktu. Bahasa selalu mengalami perubahan, dengan munculnya banyak kosakata baru yang memiliki makna berbeda. Dengan pemahaman semantik yang baik, seseorang dapat memilih kosakata yang

³⁵ Anis Rofi Hidayah dan Alfiatul Hasanah, "Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an Dalam Karya Toshihiko Izutsu", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 2 September 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memudahkan dalam menyampaikan informasi dengan makna yang akurat kepada masyarakat.

Bagi mahasiswa yang bercita-cita menjadi pendidik, pemahaman semantik sangat berguna dalam proses mengajar. Mereka dapat memilih kata-kata yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik dan membantu dalam mengajarkan kompetensi inti dalam kurikulum bahasa Indonesia.

Bagi wartawan dan reporter, pengetahuan semantik memberikan manfaat praktis dalam memilih kata yang tepat untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca. Hal ini penting, mengingat seringkali kata-kata dalam berita dapat menimbulkan kebingungan jika tidak dipilih dengan hati-hati. Bagi peneliti bahasa, pemahaman semantik memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menganalisis fenomena bahasa, serta membantu dalam menemukan konsep-konsep baru dalam bidang semantik.

Bagi Sastrawan juga akan diuntungkan dengan kompetensi semantik, karena mereka perlu memilih kata-kata yang tepat dalam menciptakan karya sastra. Setiap pilihan kata memiliki makna yang berbeda dan dapat diinterpretasikan secara bervariasi oleh pembaca. Penulis yang baik mampu memilih kata-kata yang tepat sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Dan tentunya, mempelajari semantik juga bermanfaat bagi masyarakat. Dalam setiap aspek kehidupan, selalu ada penggunaan kata, kalimat, atau bentuk bahasa lainnya yang memiliki makna yang perlu dipahami. Misalnya, dalam komunikasi sehari-hari, pemahaman makna menjadi kunci untuk kelancaran interaksi. Contoh konkret adalah slogan-slogan tentang pembuangan sampah yang sering diabaikan oleh masyarakat. Pengabaian ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman, ketidakpedulian, atau ketidaksadaran. Misalnya, slogan "area bebas asap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rokok" dapat menimbulkan kebingungan tentang apakah itu berarti bebas merokok atau tidak boleh merokok. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi semantik dalam memahami makna yang terkandung dalam bahasa.³⁶

d. Semantik Al-Qur'an

Al-Qur'an yang kita miliki saat ini ditulis dalam bahasa yang digunakan 14 abad yang lalu. Untuk memahami makna dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya, penting bagi kita untuk mengenal bahasa yang digunakan pada masa penurunannya. Menurut Amin al-Khulliy, salah satu pendekatan untuk memahami isi Al-Qur'an adalah dengan melakukan studi terhadap aspek internalnya. Pendekatan ini mencakup pelacakan perkembangan makna dan signifikansi dari kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an, baik dalam bentuk tunggal maupun dalam konteks yang lebih luas. Kemudian melihat indikasi makna dalam berbagai generasi serta dampaknya terhadap masyarakat, baik dari segi sosio-psikologis maupun peradaban dalam konteks pergeseran makna yang terjadi.³⁷ Konsep-konsep pokok yang terdapat dalam makna kata-kata Al-Qur'an dijelaskan dalam beberapa langkah penelitian, yaitu:

- 1) Proses penelitian semantik Al-Qur'an dimulai dengan menentukan kata yang akan dianalisis makna dan konsepnya. Kata tersebut dijadikan sebagai kata fokus, dikelilingi oleh kata kunci yang mempengaruhi pemaknaannya dan membentuk sebuah konsep dalam bidang semantik. Kata fokus berfungsi sebagai pusat konseptual yang menunjukkan dan membatasi bidang konseptual yang relatif independen, berbeda dari keseluruhan kosa kata yang lebih luas. Kata kunci adalah istilah yang sangat berperan dalam menyusun struktur konseptual dasar pandangan

³⁶ Fitri Amalia dan Astri Widyarulli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Jawa Timur: Madani, 2017), hlm. 9-11.

³⁷ M. Yusron dkk., *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia Al-Qur'an, sedangkan medan semantik merujuk pada wilayah yang dibentuk oleh berbagai hubungan antar kata dalam suatu bahasa.

- 2) Mengungkapkan makna dasar dan makna relasional dari kata fokus. Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri, sedangkan makna relasional adalah makna konotasi yang ditambahkan berdasarkan posisi kata dalam konteks tertentu. Makna dasar dapat ditemukan melalui kamus bahasa Arab yang membahas kata-kata dalam Al-Qur'an, sedangkan makna relasional diperoleh dari hubungan sintagmatis (relasi antarmakna kata) antara kata fokus dan kata kunci dalam bidang semantik.
- 3) Menelusuri sejarah makna kata, yang melibatkan dua istilah penting dalam semantik: diakronik dan sinkronik. Diakronik berfokus pada unsur waktu dalam bahasa, sedangkan sinkronik menekankan pada kondisi saat ini dari kata tersebut. Dalam konteks Al-Qur'an, analisis diakronik mencakup penggunaan kata dalam masyarakat Arab dari sebelum turunnya Al-Qur'an hingga era kontemporer, sedangkan analisis sinkronik melihat perubahan makna dari awal penggunaan kata hingga menjadi konsep penting dalam Al-Qur'an.
- 4) Mengungkapkan konsep-konsep yang ditawarkan Al-Qur'an kepada pembacanya, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari semantik Al-Qur'an adalah memberikan pemahaman baru tentang konsep-konsep yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk gaya hidup yang lebih baik, sesuai dengan aturan-aturan Al-Qur'an dan visi Qur'ani terhadap alam semesta.³⁸

Berkenaan dengan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa semantik Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pemahaman baru

³⁸ Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran), *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No. 1 (2017), hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap apa yang disampaikan oleh Al-Qur'an kepada manusia agar bisa mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian yang Relevan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya peran secara tidak langsung oleh para peneliti sebelumnya yang telah menulis mengenai pemaknaan kata *talmiz* dalam Al-Qur'an. Maka dari beberapa sisi tinjauan pustaka penelitian ini. sepanjang pengamatan peneliti, bahwa wacana yang memperbincangkan tentang *taraduf* lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* dalam Al-Qur'an hanya sedikit, akan tetapi ada penelitian dari karya ilmiah yang relevan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi Salma Kurnia, Mahasiswa IAIN Kediri, 2023, dengan judul "*Term Sakhar Dalam Al-Qur'an (Fenomena Kasus Body Shaming Dan Implikasinya)*". Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menekankan pada metode *maudhu'i* sedangkan persamaan penelitian ini adalah mengkaji *term sakhar* di dalam Al-Qur'an. Dalam skripsi tersebut mencoba menggali pandangan Al-Qur'an mengenai *sakhar* dan bagaimana implikasinya di dalam Al-Qur'an terhadap fenomena *body shaming*.³⁹
2. Skripsi Chalid, Mahasiswa UIN Alauddin. Makassar 2019, dengan judul "*Makna Istihza' Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS.At-Taubah/9: 64-65)*". Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan metode tafsir tahlili dan pendekatan sosiologis untuk menjawab dampak dan sikap pelaku *Istihza'* dalam kehidupan sedangkan persamaan penelitiannya menjelaskan tentang hakikat *Istihza'* dalam Al-

³⁹ Salma Kurnia, "*Term Sakhar Dalam Al-Qur'an (Fenomena Kasus Body Shaming dan Implikasinya)*", Skripsi. IAIN Kediri, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi Dewi Maghfiroh, Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2024, dengan judul "*Sakhar* Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 11 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir). Perbedaan penelitian ini terletak pada metode tafsir komparatif yang menggunakan perbandingan antara kitab tafsir al-Misbah dan kitab tafsir Ibnu Katsir.⁴⁰
4. Skripsi Muhammad Haetami Sopwan, Mahasiswa IAIN Kediri, 2022, dengan judul "*Makna Istihza' Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Studi Tafsir Al-Maraghi Karya Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi). Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian dengan kitab tafsir Al-Maraghi dan juga hanya terfokus pada satu lafadz *Istihza'* dalam Al-Qur'an.⁴²
5. Skripsi Rifaldi Rahman, Mahasiswa UIN Suska Riau, 2023, dengan judul, "*Istihza' Biddin* Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Munir (Kajian Studi Tematik)". Perbedaan penelitian ini terdapat pada pendekatan metode tafsir tematik dengan sumber primer yang menggunakan kitab tafsir Al-Misbah dan kitab tafsir Al-Munir berfokus pada pembahasan lafadz *Istihza' Biddin*.⁴³
6. Skripsi Erni Lathifah, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, dengan judul "*Perilaku Al-Hamz dan Al-Lamz Dalam Bullying Antar Siswa Di Sekolah Menurut Perspektif Al-Qur'an* (Studi Tafsir Ibnu Katsir)". Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan metode tafsir hermeneutika yang hanya berfokus pada pembahasan lafadz *Al-Lamz* dan

⁴⁰ Nabila Chalid, "*Makna Istihza' Dalam Al-Qur'an* (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Q.S. At-Taubah 9:64-65)", *Skripsi*. UIN Alauddin, Makassar 2019

⁴¹ Dewi Maghfiroh, "*Sakhar* Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 11 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)", *Skripsi*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember 2024.

⁴² Muhammad Haetami Sopwan, "*Makna Istihza' Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Studi Tafsir Al-Maraghi Karya Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi)", *Skripsi* IAIN Kediri, 2022.

⁴³ Rifaldi Rahman, "*Istihza' Biddin* Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Munir (Kajian Studi Tematik)", *Skripsi*, UIN Suska Riau, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Hamz dengan menggunakan pandangan kitab tafsir Ibnu Katsir.⁴⁴

7. Artikel yang ditulis Itrayuni dan Nixon Husin, 2021, dari Jurnal An-Nur dengan judul “*Istihza’ Terhadap Rasul Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)*”. Jurnal ini membahas seputar makna *istihza’* yang mengacu pada penghinaan terhadap Rasul. Adapun persamaan penelitian yaitu pada pembahasan pada lafadz *istihza’*, sedang perbedaanya terletak pada objek kajian lafadz, tafsir yang digunakan, dan metode tafsir yang dipakai.⁴⁵

UIN SUSKA RIAU

⁴⁴ Erni Lathifah, “Perilaku *Al-Hamz* dan *Al-Lamz* Dalam *Bullying* Antar Siswa Di Sekolah Menurut Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Ibnu Katsir)”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

⁴⁵ Arin Mauilda Aulana, “*Body Shaming* Dalam Al-Qur’an Perspektif *Tafsir Maqashidi’*”, *Jurnal Maghza*, (2021), Vol. 6 No. 1, hlm. 99.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengarah ke penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, artikel, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain.⁴⁶ Substansi dari penelitian kepustakaan ini terletak pada isi yang dikandungnya. Dengan kata lain, jenis penelitian ini lebih berfokus pada aspek-aspek yang bersifat teoritis, konseptual, serta gagasan dan ide-ide lainnya.⁴⁷ Karena sumber dan referensi yang digunakan dalam penelitian memang mengambil dari data data yang berasal dari buku, skripsi, jurnal, artikel, naskah, dan lainnya.

B. Pendekatan Penelitian

Dari karakteristik dan signifikannya, pendekatan penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Data yang dikumpulkan didapati dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah ataupun resmi maupun dari literatur lain. Penelitian kualitatif ini tentunya berbeda dengan penelitian kuantitatif, sebab penelitian ini tidak menggunakan statistik, namun melalui pengumpulan data, analisis lalu di interpretasikan.⁴⁸

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif diartikan dengan menggambarkan dan menjabarkan suatu peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data

⁴⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Pustaka Riau, 2013), hlm.12.

⁴⁷ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 27.

⁴⁸ Miza Nina Adlini Dkk, "Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 6 No. 1 (2022), hlm. 975.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.⁴⁹

Tentunya dalam penelitian tafsir, pendekatan kualitatif termasuk salah satu pilihan yang relevan karena pendekatan ini menekankan pada aspek kualitasnya dan peneliti diukur kemampuannya untuk membaca, menelaah dan menganalisis data. Melihat bagaimana seorang peneliti dalam kajian tafsir berusaha menjelajah makna yang tersurat dan tersirat pada lafadz-lafadz didalam Al-Qur'an. Adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semantik dengan kajian *taraduf*. Di mana secara khusus semantik mengkaji studi tentang makna dengan sistem penafsiran yang meneliti dan menjelaskan makna suatu kata, dengan kajian *taraduf* yang merujuk pada sinonimitas atau persamaan kata. Dalam hal ini, peneliti hanya mengkaji seputar lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza*.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber sumber asli yang memuat informasi dari data penelitian. Sumber asli yang dimaksud disini adalah sumber pertama sebagaimana objek penelitian.⁵⁰ Maka dari itu sumber utama dari penelitian itu adalah Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir yang relevan untuk penelitian ini yaitu Kitab Tafsir *Al-Qur'an Al-'Azim* karya Imam Ibnu Katsir, Kitab *Tafsir Fatul Qadir* karya Imam Asy-Syaukani, Kitab Tafsir *al-Munir* karya

⁴⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)", *Jurnal Pendidikan Impusai*, Vol. 7 No. 1 (2023), hlm. 2898.

⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antassari Press, 2011), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahbah Az-Zuhaili dan pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an pada lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza* '.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan. Artinya, data yang diambil bukan dari data asli yang memuat informasi atau data penelitian.⁵¹ Sumber data sekunder ini dilihat dari data data yang berkaitan dari pembahasan yang diangkat sebagai rujukan pendukung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku, artikel, naskah, skripsi, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang diambil dari catatan yang telah lalu, di mana datanya bisa berasal dari bentuk tulisan yaitu buku-buku, artikel, atau literatur-literatur yang lain.⁵² Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan rujukan kitab tafsir yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian kepustakaan yaitu:

1. Memilih dan menetapkan topik masalah yang akan dikaji.
2. Mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an untuk memastikan pembahasan tetap terfokus pada topik yang diteliti.
3. Mengumpulkan ayat-ayat yang disertai dengan asbabun nuzulnya.
4. Memahami hubungan ayat-ayat dalam konteks surahnya masing-masing.

⁵¹ *Ibid*, hlm.71.

⁵² Rani Rahmi, Dkk. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, (Jawa Barat: Rumah Cendekia, 2021), hlm. 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penyusunan pembahasan yang disusun secara lengkap dan sempurna.
6. Menghimpun pembahasan dengan hadis-hadis jika diperlukan.
7. Kemudian mengumpulkan ayat-ayat secara menyeluruh dengan pengertian yang serupa, dan menyusun antara pengertian yang bersifat umum dan khusus. Serta memberikan kesimpulan-kesimpulan dari ayat-ayat yang telah dipaparkan.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, yang bertujuan untuk mengekspos, mengklarifikasi, menafsirkan, dan menguraikan data dari penelitian yang sedang diangkat.⁵⁴

Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini :

1. Pengumpulan data, mengumpulkan data dari kitab-kitab tafsir, buku, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan mengenai lafadz *al-Lamzu*, *al-sukhriah*, dan *al-Istihza'* dalam Al-Qur'an.
2. Klasifikasi data, mengelompokkan ayat-ayat yang telah dikumpulkan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahrass Li al-Fazil Qur'an al-Karim* berdasarkan tema atau topik yang sedang diteliti.
3. Analisis makna, menganalisis makna dan menjabarkan makna ayat-ayat yang berkaitan dari lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* dalam Al-Qur'an menggunakan kitab tafsir yang sesuai dengan topik penelitian.
4. Penyusunan kesimpulan, menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta menyajikan temuan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

⁵³ Abd Al-Hayyi Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy: Sebuah Pengantar*, Terj. Sunran A Janirah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45.

⁵⁴ Rusandi, Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus", *Jurnal STTAID Makassar*, (2022), hlm.3.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan penelitian terhadap rumusan masalah mengenai penafsiran makna lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'*, serta bagaimana persamaan dan perbedaan makna yang terkandung di dalamnya, maka dapat disimpulkan. Sebagaimana berikut ini:

1. Penafsiran makna lafadz *al-Lamzu*, *al-Sukhriah*, dan *al-Istihza'* di dalam Al-Qur'an, Lafadz *al-lamzu* memiliki arti mencela, menggunjing, dan menghina. Bahwasanya makna kata *al-Lamzu* mengacu pada tindakan saling mencela, baik dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, sehingga perilaku tersebut dapat menimbulkan fitnah. Dalam ayat yang mengandung lafadz ini, Allah memperingatkan manusia agar tidak terjebak dalam perilaku yang tampaknya ringan namun menimbulkan perpecahan. Sementara itu, kata *al-Sukhriah* memiliki makna menundukkan dan merendahkan, yang mencerminkan tindakan seseorang merendahkan dengan cara terang-terangan atau secara langsung. Penggunaan lafadz *al-Sukhriah* dalam ayat Al-Qur'an lebih cenderung menggambarkan sikap sombong yang dianggap sangat tercela, ketika manusia merendahkan satu sama lain dimana mereka yang suka merendahkan martabat orang lain, namun dalam beberapa ayat al-Qur'an menampakkan bahwa lafadz *al-Sukhriah* memiliki arti yang menunjukkan kekuasaan Allah Subhanahu Wa Ta'la. Sedangkan kata *al-Istihza'* memiliki konotasi yang lebih serius terkait dengan tindakan memaperolok-olok dan mencemooh. Dalam Al-Qur'an lafadz *al-Istihza'* menunjukkan orang-orang munafik yang mengolok-olok ayat-ayat Allah dan Rasul-Nya.
2. Semantik kontekstual ketiga lafadz tersebut. Lafadz *al-Lamzu* secara konteksnya adalah tindakan mencela atau menyebut-nyebut orang lain dengan lisan secara tersembunyi yang bertujuan merendahkan dan menghina.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian lafadz *al-Sukhriah* secara konteksnya, bukan sekadar bercanda atau guyonan, melainkan penghinaan yang bertujuan melemahkan dan merendahkan martabat orang beriman, terutama karena perbedaan status sosial dan kondisi ekonomi mereka. Sementara itu, lafadz *al-Istihza'* secara konteks bukan sekadar bercanda, melainkan penghinaan yang serius dan berulang yang menunjukkan sikap sombong dan penolakan terhadap kebenaran.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian ini masih jauh dari memadai, apalagi sempurna. Penulis mengakui bahwa penelitian ini mengandung berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penelitian ini sebenarnya belum dapat dianggap tuntas, karena masih banyak aspek yang dapat ditelaah lebih mendalam dari topik yang dibahas dalam penelitian ini. Jadi, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji tafsir kontemporer untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kondisi permasalahan masyarakat yang kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Tawwab, Rammadhan., 1999. *Ushul Fiqh al-Lughah*. Kairo : Khanji.
- Abdurrahman al-Akk', Khalid., 1986. *Ushul Tafsir Wa Qawa'idhu*. Beirut : Dar al-Nafai.
- Abdurrahman Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Muzhir*. Kairo : Maktabah Dar al-Turats.
- AdDimasyqi, Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir., 2000. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Jilid 7, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Adlini, Miza Nina., Dkk., "Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 6 No. 1 2022.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayyi, 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy: Sebuah Pengantar*, Terj.Sunran A Jamrah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfikri, Andi, , "Cyberbullying Dalam Al-Qur'an (Studi Q.S Al-Hujurat ayat 11 Pendekatan *Ma'na Cum Maghza*)", *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, 2021.
- Al-Husein Ahmad Bin Faris Ibn Zakariya, Abu., 2001. *Mu'jam Muqayyas Al-Lughah*. Beirut : Dar Ihya al-Turas.
- Ali-Al-Tahanawiy, Muhammad., 1997. *Mausuah Kasyaf Istilahat Al-Funum wa Al-Ulum*. Beirut : Maktabah Lubnan.
- Al-Malik bin Muhammad Abu Manshur al-Tsa'labi, Abd. *Majalis al-Tsa'lab*. Kairo: Dar al- Ma'arif, Cetakan ke-2.
- Analisa, Fitri., Widyarulli Anggraeni, Astri., 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Jawa Timur : Madani.
- Annir Rizkoh, Nur., "Taraduf Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kata *Mahabbah* dan *Mawaddah* Dalam SemantikToshihiko Izutsu)", *Skripsi*, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Annul Yaqien, Muhammad., *Skripsi* : "Bulyying Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi", Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018.
- As-Syaukani, Imam., 2007. *Fathul Qadir Al-Jami' Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 10, Beirut: Darul Ma'rifah.
- Azima, Fauzan., "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)". *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No. 1 April 2017.
- AzZuhaili, Wahbah., 2005. *At-Tafsirul Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syar'ah Wal Manhaj*, Jilid 13, Darul Fikr: Damaskus.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Baidan, Nashrudin., Aziz, Erawati., 2022. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bilal Muhammad al-Juruni, Ali. *Mu'jam Al-Ta'rifat*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Dhea Utami, Nabila., “*Irsyad dan Huda Perspektif Ulama Tafsir dan Aplikasinya Terhadap Metode Toshihiko Izutsu*”, *Skripsi*. UIN Suska Riau, Pekanbaru. 2022.
- Dwi Rahmawati, Sayyidah., “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Studi terhadap kata *Din* dan *Millah*)”, *Skripsi* IAIN Ponorogo, 2023.
- Fatihah, Ratna., “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an : (Makna *Marad*, *Saqam* dan *Alam*)”, *Skripsi*. UIN Syarif Hdiyattullah Jakarta, 2019.
- Fatmawati, Mila., Dkk., “Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an”, *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.3 No.1 2018.
- Fitrhrotin., dan Ishala, Nidhaul., “*Bulyying Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Bulyying Dengan Pendekatan Maqashidi)*”, *Jurnal ALFURQON*, Vol. 5 No. 2 September 2022.
- Fuad Abd Al-Baqi, Muhammad., *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Alqur'an Karim*,
- Hanafi, Wahyu., “Linguistik Al-Qur'an (Reinterpretasi Makna Manusia Dibalik Surat Al-Fatihah Dalam Wacana Semantik)”. *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 2 No.1 Juli 2017.
- Hasby Ashidqi, Muhammad., dkk., “Studi Analisis Penggunaan Taraduf dan Tadhad Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, Vol. 2 No. 3 2023.
- Hasim, Muhammad Syarif, “Al-Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 17 No. 2 Desember 2021, hlm. 181.
- Hayyah, Anis Rofi., dan Hasanah, Alfiatul., “Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an Dalam Karya Toshihiko Izutsu”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 September 2018.
- Humayro, Azza., “*Taraduf Dalam Al-Qur'an Pada Juz 15,16,17 (Analisis 'Ilm Ad-Dilalah Lafadz Al-Insan dan Basyar)*”. *Jurnal AD-DHUHA*, Vol. 2 No. 1 2021.
- Iskandar., “Kontroversi Kaidah *Taraduf* dalam Al-Qur'an”. *Jurnal Semiotika*, Vol. 1 No. 2 Desember 2021.
- Itriyuni, dan Husin, Nixon “*Istihza' Terhadap Rasul Dalam Al-Qur'an*” *Jurnal An-Nur*, Vol. 10 No. 2. 2021, hlm. 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Izutsu, Toshihiko., 2003. *Relasi Tuhan dan Manusia : Pendekatan Semantik Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Khalil Abu 'Awdah, 'Awdah, 1985. *Al-Tathawwur Al-Dallali bain Lughah Al-Sho'ri Al-Jahili wa Lughah Al-Qur'an Karim*. Ardon Al-Zarqa' : Maktabat Al-Minbar.
- Lamah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Kemenang RI, 2019).
- Lutfi, Saiful "Materi Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an: Analisis Surah Al-Hujurat Ayat 11-12", *Jurnal Al-Mudarris*, Vol. 3 No. 2. 2020, hlm. 163.
- Mahmud, Fikri., 2021. *Qawa'id Tafsir (Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an)*. Pekanbaru : El-Markazi.
- Mandzur, Ibnu, 1981. *Lisanul 'Arabi*, Jilid 4 Kairo: Dar A-Ma'arif.
- Maulida Aulana, Arin., dkk., "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2021.
- Muhammad Abdul Rahmadoni, "Sinonim Dalam Al-Qur'an Telaah Kata Maut dan Wafat Dalam Tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an Al-Azhim" *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Mukhtar Umar, Ahmad., 1998. *Ilm Al-Dilalah*. Kairo : Ilm Al-Kutub.
- Munawwir, Ahmad Warson., 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mundzir, Muhammad, dkk., "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqshidi", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir : MAGHZA*, Vol.6 No.1 Desember 2021.
- Nelli Hastuti, "Bullying Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufassir", *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Ramadi., 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antassari Press.
- Rahmi, Rani., Dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, Jawa Barat: Rumah Cemerlang.
- Ridho, Ubaid., "Sinonim dan Antonim dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 9 No.2 2017.
- Rofiah, Ummu., "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik atas lafadz Sakinah dan Tuma'ninah)", *Skripsi*. UIN Prof. K. H. Sifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Rusandi, Rusli, Muhammad., "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". *Jurnal STTAID Makassar*, 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shihab M., Quraish., 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M., Quraish., 2007. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Anggota Ikapi.

Suwayono, Sugeng., 2009. *Lisan dan Kalam Kajian Semantik Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.

Tiara Penyusun Kamus Bahasa Pusat., 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Tiara Penyusun, 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.

Warduwu, Marinu., "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)". *Jurnal Pendidikan Tmbusai*, Vol. 7 No. 1 2023.

Yanus, Mahmud., 1989. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wazduryah.

Yusron, M., dkk., 2006. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: Teras.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Alfakhrul Hamdani
 Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 10 Juli 2003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Muhammad Samin, Dusun Telo, Desa Muara Uwai, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar
 No. Telp/HP : 082172997525
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Azman
 Ibu : Asmanidar

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 001 Bangkinang Kota Lulus Tahun 2015
 SLTP : SMPN 1 Bangkinang Kota Lulus Tahun 2018
 SLTA : SMAN 2 Bangkinang Kota Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1 -

KARYA ILMIAH

1 -